

Analisis Fungsi Manajerial Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Desa Mekar Buana Karawang

Nandang

Program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Asep Jamaludin

Program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Wanta

Program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Penulis Korespondensi

Nandang

nandang@ubpkarawang.ac.id

Article Info

Article History :

Received 26 Dec - 2023

Accepted 22 Feb - 2024

Available Online

15 Mar – 2024

Abstract

The aim of this research is 1) To find out, analyze and explain the implementation of managerial functions in Mekarbuana Village tourism management? 2) To find out, analyze and explain the understanding of the management and community of the Mekarbuana Village tourist destination regarding sustainable tourism? 3) To find out, analyze and explain the implementation of managerial functions to develop sustainable tourism in Mekarbuana Village? The research method used is descriptive research with a qualitative approach. Qualitative research is carried out by investigating social phenomena and human problems, producing descriptive data in the form of written and spoken words from the behavior and people observed. This study found that in developing sustainable tourism in Mekar Buana-Karawang Village, the managerial role is very important to ensure sustainability, efficient management and a positive impact on the environment of the local community. The four managerial functions referred to are Planning, Organizing, Placement and Controlling (Planning, organizing, actuating and controlling) which have been running well according to their functions. The management together with the village government is responsible for formulating the vision and mission of sustainable tourism in Mekar Buana-Karawang Village. Set long-term and short-term goals that are in line with sustainability principles. Designing tourism programs that focus on environmental preservation, local culture and community welfare. It is recommended that further research consider other aspects besides managerial functions, for example in terms of operational, financial and marketing functions. Because the managerial function has been running well in Mekar Buana Village tourism. By maintaining and improving managerial functions that are already running well, Mekar Buana Village can continue to achieve positive benefits and make a significant contribution to sustainable tourism development and the welfare of the local community. This research answers suggestions from previous research to identify and test the analysis of managerial

1. PENDAHULUAN

Pariwisata alam merupakan salah satu jenis pariwisata yang cukup diminati oleh wisatawan, dan Indonesia memiliki banyak destinasi wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Perkembangan peningkatan kunjungan wisatawan ke Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat. Destinasi wisata alam seperti pantai, gunung, dan taman nasional menjadi favorit bagi wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Pariwisata alam di Indonesia juga telah mengalami diversifikasi produk wisata yang lebih beragam. Banyak tempat wisata alam yang telah dikembangkan dengan menambahkan berbagai aktivitas wisata seperti olahraga air, hiking, dan camping.

Manfaat pariwisata sudah dapat dirasakan oleh masyarakat bahkan negara juga mendapatkan devisa yang tidak sedikit dari sector pariwisata. Selain itu, pariwisata juga dapat menciptakan kesempatan kerja dan mendorong aktivitas industri yang terkait dengan pariwisata. Kegiatan Pariwisata juga memperkenalkan keindahan alam dan budaya Indonesia kepada wisatawan, serta dapat meningkatkan persaudaraan dan persahabatan antar bangsa secara nasional maupun internasional. Hal ini sesuai dengan tujuan kepariwisataan menurut UU No 10 tahun 2009 bahwa Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Destinasi wisata alam saat ini dikembangkan dengan menjaga keberlangsungan lingkungan, pelestarian budaya lokal, dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Peningkatan kualitas fasilitas di tempat-tempat wisata alam juga menjadi hal yang penting dalam perkembangan pariwisata alam di

Indonesia. Banyak pengelola tempat wisata yang melakukan renovasi atau pengembangan untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang tersedia. Perkembangan pariwisata alam di Indonesia juga didukung oleh peran pemerintah dan swasta dalam mengembangkan destinasi wisata alam. Pemerintah membantu mempromosikan destinasi wisata alam melalui berbagai event, kampanye, dan program pariwisata. Sementara itu, swasta turut serta dalam mengembangkan tempat wisata alam dengan menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang memadai. Perkembangan teknologi informasi dan digital juga telah mempengaruhi cara wisatawan merencanakan perjalanan mereka. Pelaku pariwisata alam di Indonesia harus dapat mengikuti perkembangan ini dengan memperluas jangkauan pemasaran melalui platform digital seperti website, media sosial, dan aplikasi mobile.

Permasalahan pariwisata di Indonesia seperti infrastruktur dan transportasi yang kurang memadai menjadi salah satu hambatan utama bagi perkembangan pariwisata di Indonesia. Aksesibilitas yang buruk membuat sejumlah tempat wisata tidak dapat dijangkau oleh wisatawan. Pemberdayaan masyarakat lokal di sekitar tempat wisata sangat penting untuk menjaga keberlangsungan pariwisata. Namun, banyak tempat wisata di Indonesia yang belum memperhatikan hal ini sehingga masyarakat lokal tidak terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Masalah keamanan seperti premanisme, pungli dan kriminalitas masih menjadi perhatian utama bagi pelaku pariwisata. Hal ini tentunya akan membuat wisatawan enggan untuk berkunjung. Meskipun Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang menarik, namun kurangnya promosi dan branding yang

efektif menjadi salah satu hambatan bagi perkembangan pariwisata di Indonesia. Walaupun permasalahan pariwisata di Indonesia belum semuanya teratasi tetapi kunjungan wisatawan pasca pandemic covid 19 mulai mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata Indonesia masih besar dan dapat terus dikembangkan.

Tabel 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Agustus 2021-Agustus 2022



Sumber: Kata Data 2023

Desa Mekar Buana merupakan sebuah Kawasan destinasi wisata alam yang terletak di Karawang Selatan atau tepatnya dibawah kaki Gunung Sanggabuana. Pasca pandemic covid19 sudah mulai mempersiapkan diri untuk menyambut para wisatawan untuk menikmati wisata alam yang tersedia seperti Curug Cigentis, Curuk santri, Curug Bandung, Trek pendakian Gunung Sangga Buana, Wisata Edukasi Kopi Sanggabuana, menikmati kuliner khas Mekar Buana serta atraksi wisata lainnya. Pengintegrasian Kawasan wisata di Mekarbuana yang dikoordinasi oleh pemerintah desa melalui Bumdes juga melibatkan masyarakat setempat dalam operasionalnya. Pelibatan masyarakat sangat penting dalam menunjang pengembangan usaha pariwisata di Mekar Buana. Pengelolaan parkir, transportasi wisata, warung makan, home stay, toko cinderamata, kebersihan dan keamanan semuanya dikelola oleh masyarakat setempat. Unsur masyarakat yang tergabung dalam mendukung wisata Mekar Buana cukup memberikan dampak yang signifikan bagi kemakmuran masyarakat setempat. Pentingnya

keterlibatan masyarakat pada pembangunan pariwisata juga disampaikan oleh Singgalen dan Kudubun (2018) pada hasil penelitiannya yaitu komunitas masyarakat setempat setelah didukasi memiliki motivasi dan Tindakan untuk melestraikan cagar budaya sisa peninggalan perang di Morotai untuk kepentingan pengembangan pariwisata. Kontribusi masyarakat setempat telah sangat membantu berkembangnya pariwisata di Morotai sehingga pada akhirnya semua pihak memperoleh manfaat ekonomi dan sosial dari lingkungan pariwisata.

Hasil observasi pada area wisata Mekarbuana menunjukkan peningkatan aktivitas pariwisata dimana wisatawan yang datang mengalami peningkatan kunjungan hal ini bisa dilihat dari ramainya pengunjung tiap destinasi wisata mekarbuana serta penuhnya parkir kendaraan bermotor yang didominasi oleh kendaraan dari luar desa Mekarbuana terutama dari Kawasan Bekasi dan Jakarta. Pada akhir pekan dan hari libur nasional wisatawan semakin banyak yang datang baik rombongan, keluarga maupun perorangan. Semakin banyaknya wisatawan yang datang belum diikuti oleh aspek pendukung seperti inovasi atraksi wisata yang baru, home stay dan gerai makanan yang berstandar kenyamanan dan Kesehatan serta infrastruktur lainnya. Yang paling krusial adalah bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajerial masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Gairah pariwisata Mekarbuana telah memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar oleh sebab itu keberlangsungan pariwisata harus terus dijaga dan ditingkatkan agar wisatawan terus berdatangan. Tentunya wisata yang berkelanjutan harus dimulai dari penerapan manajerial pariwisata yang baik. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiati dan Permatasari (2022) menghasilkan kesimpulan Konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memfokuskan pada

pembangunan pariwisata yang bertahan dalam jangka panjang dengan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Pemerintah memainkan peran penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan pariwisata yang tepat, terutama dalam perencanaan yang tertuang dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Selain merumuskan kebijakan, strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada lingkungan dapat dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh pembangunan fasilitas penunjang pariwisata di kabupaten Badung dilakukan sesuai dengan peruntukannya, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pemberdayaan komunitas lokal juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata, dengan memegang prinsip-prinsip nilai agama dan budaya yang hidup dalam masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) diterapkan dalam pengelolaan pariwisata alam yang berkelanjutan di Desa Mekarbuana-Karawang. Pengelolaan yang baik akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pariwisata alam di Desa Mekarbuana, khususnya para wisatawan sebagai pengguna akhir. Kepuasan wisatawan terhadap pengelolaan pariwisata alam di Desa Mekarbuana akan memengaruhi tingkat loyalitas mereka untuk berkunjung kembali. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap pengelolaan pariwisata alam, terutama pada penerapan empat fungsi manajemen, yang dilakukan di Desa Mekarbuana untuk memastikan kelangsungan aktivitas pariwisata di kawasan tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Manajemen

Manajemen adalah tindakan bekerja dengan dan melalui sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dengan cara yang efisien dan efektif (Gulati, Mayo & Nohrian, 2017: 8). Manajemen adalah proses bekerja dengan orang-orang dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer yang baik melakukan hal-hal itu secara efektif dan efisien (Bateman, Snell & Komopaske, 2018: 4).

Manajemen didefinisikan sebagai mengejar tujuan organisasi secara efisien dan efektif dengan mengintegrasikan pekerjaan orang melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi (Kinicki & Williams, 2018: 5).

2.2. Fungsi Manajemen

Menurut Nurmadhani (2020:4) fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan kegunaannya dan melaksanakan setiap tahapan ditentukan dalam melaksanakan setiap aktivitas. Sedangkan menurut Robbin, et al (2017) fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (planning)
Fungsi manajemen yang melibatkan penetapan tujuan, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan. Organisasi di bentuk untuk mencapai beberapa tujuan tertentu, seseorang harus menentukan tujuan dan sarana untuk pencapaiannya.
2. Pengorganisasian (organizing)
Fungsi manajemen yang melibatkan mengatur dan menyusun pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Kepemimpinan (leading)
Fungsi manajemen yang melibatkan bekerja dengan dan melalui orang untuj mencapai tujuan organisasi.
4. Pengendalian (controlling)

Fungsi manajemen yang melibatkan pemantauan, membandingkan, dan memperbaiki kinerja kerja.

2.3. *Pariwisata*

Pengertian pariwisata dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang yang tidak memiliki batasan pasti. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merujuk pada berbagai macam kegiatan wisata yang memiliki dimensi dan disiplin yang beragam, serta didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat. Wisata sendiri dapat diartikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat atau lokasi tertentu dalam jangka waktu sementara, dengan tujuan rekreasi atau pengetahuan tentang keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi.

Menurut Koen Meyers dalam Angriani (2019), pariwisata adalah aktivitas perjalanan sementara dari tempat asal ke tempat tujuan, bukan untuk menetap atau mencari nafkah, melainkan untuk memenuhi rasa ingin tahu, bersenang-senang, menghabiskan waktu luang, atau tujuan lainnya. Selanjutnya UNWTO dalam Ismayanti (2020;4) mendefinisikan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan keseharian mereka dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan lainnya.

2.4. *Pariwisata Berkelanjutan*

Pariwisata berkelanjutan menurut Federation of Nature and National Parks, sebagaimana dijelaskan oleh Arida (2017), adalah semua bentuk pembangunan, pengelolaan, dan aktivitas pariwisata yang harus memperhatikan integritas lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesejahteraan dari sumber daya alam dan budaya yang ada dalam jangka waktu yang lama. Konsep pariwisata berkelanjutan ini

mengutamakan keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai kegiatan pariwisata dan berbagi manfaat yang adil baik dalam segi sosial, budaya, maupun ekonomi, serta menciptakan lapangan kerja secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, perlu mengatur pengembangan pariwisata agar lebih baik dan melindungi sumber daya alam dan budaya yang penting bagi pariwisata agar dapat dinikmati pada masa depan.

Menurut Weaver (2012), pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan pariwisata yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sedangkan menurut Sugiyama (2011), pariwisata berkelanjutan disebut juga dengan *alternative tourism*, yaitu pariwisata yang dikembangkan dengan memperhatikan budaya masyarakat setempat dan kelestarian alam agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang. UNWTO (United Nation World Tourism Organization) juga menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memberi perhitungan penuh mengenai dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang. Konsep pariwisata berkelanjutan ini sebagai agenda publik yang penting untuk semua pemangku kepentingan di semua tingkatan baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, skala besar dan kecil, pemerintah maupun swasta, sehingga pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menguntungkan semua pihak (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2012).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menyelidiki suatu

fenomena sosial dan masalah manusia, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku dan orang yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif dengan mengumpulkan data dari orang-orang dan perilaku yang diamati, tanpa mencari atau menerangkan hubungan atau menguji hipotesis, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya penggunaan angka-angka.

Pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai tokoh sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dalam hal ini triangulasi sumber yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teori Milles and Huberman (2009) yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Destinasi wisata di Desa Mekarbuana dikelola oleh beberapa kelompok masyarakat yang dikoordinasi oleh Bumdes Mekar Buana, ada yang 100% dikelola langsung oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) Mekarbuana ada juga yang bekerjasama dengan pihak perhutani sebagai pemilik area wisata. Pemerintahan Desa Mekarbuana turut serta mendorong dan membuat kebijakan-kebijakan berupa peraturan desa untuk sebagai dasar hukum kegiatan yang sifatnya teknis dilapangan, seandainya dirasakan perlu payung hukum yang lebih tinggi maka bisa diusulkan kepada pemerintah daerah melalui Dinas pariwisata dan kebudayaan.

Pariwisata Mekarbuana sudah cukup lama dikenal masyarakat bahkan dari tahun 1970-an curug santri dan curug Cigentis sudah banyak dikunjungi oleh

wisatawan. Pada waktu itu destinasi wisata Desa Mekarbuana belum dikelola dengan manajemen pariwisata modern, semua secara alamiah saja setiap orang bebas berkunjung tanpa dipungut tiket masuk. Perkembangan selanjutnya Masyarakat dan pemerintah daerah khususnya pemerintahan Desa Mekarbuana menyadari potensi dari Desa Mekarbuana dari sisi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat maka selanjutnya destinasi wisata alam yang ada dikelola oleh pokdarwis bekerjasama dengan perum perhutani sebagai pemilik lahan. Perkembangan kunjungan wisatawan setiap tahun mengalami perkembangan sehingga mendorong pemerintahan desa Mekarbuana dan masyarakat melakukan inovasi dengan menambah beberapa destinasi wisata yang baru. Walaupun destinasi wisata yang dibuat hanya mengandalkan alam dan sederhana tetapi ide kreativitasnya dapat memancing wisatawan berkunjung untuk menikmati alam Mekarbuana. Tercatat hari ini sudah lebih dari 20 destinasi wisata yang beroperasi di Desa Mekarbuana.

Mengelola destinasi wisata yang dapat memuaskan wisatawan tidak mudah, memerlukan manajerial yang terukur dan konsisten menerapkannya. Untuk mengetahui bagaimana penerapan 4 fungsi manajerial peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang kompeten serta melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Untuk memperkuat hasil wawancara dan pengamatan ada beberapa data serta dokumentasi sebagai bukti otentik dilapangan.

Ke-empat fungsi manajerial yang dimaksud adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Penempatan dan Pengontrolan (*Planning, organizing, actuating* dan *controlling*) yaitu:

4.1. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajerial dalam perencanaan pariwisata Desa Mekarbuana secara teknis ditingkat operasional sudah banyak dilakukan dengan membuat

rencana pengembangan jangka pendek. Sebagai pelaksana perencanaan ini dipegang langsung oleh pemerintah daerah serta ada juga yang menjadi tanggungjawab pemerintah Desa Mekarbuana dengan supervisi dari pemerintah daerah. Perencanaan jangka pendek yang dimaksud yaitu:

1. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL): Pembuatan RTL untuk pembenahan infrastruktur dasar, promosi pariwisata lokal, dan pelatihan bagi pelaku pariwisata.

Infrastruktur dasar pada beberapa destinasi wisata diperkirakan hampir 70% sudah cukup memadai, mulai jalan beton, area parkir, toilet umum serta akses langsung ke destinasi wisata sudah layak dan nyaman. Perencanaan berikutnya untuk infrastruktur dasar perlu dituntaskan sampai 100% tetapi saat ini diperlukan peningkatan infrastruktur yang sudah ada dalam mengantisipasi terus bertambahnya wisatawan.

Perencanaan promosi pariwisata Mekarbuana sesuai perkembangan teknologi informasi dimana promosi tidak hanya dengan metode dari mulut ke mulut tetapi juga menggunakan media sosial serta media-media digital lainnya.

Perencanaan pelatihan dari pelaku pariwisata mulai dari pengurus pokdarwis, Bumdes, pemandu wisata, petugas destinasi wisata, petugas parkir, petugas keamanan, pemilik dan petugas transportasi, pemilik dan pekerja warung, pemilik dan pelayan rumah makan serta pemilik dan pelayan penginapan dirancang secara kontinu setiap tahun harus terselenggara dengan materi pelatihan disesuaikan kebutuhan dengan mengundang narasumber yang kompeten pada bidangnya.

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM): Pelatihan bagi penduduk lokal untuk meningkatkan keterampilan

dalam pelayanan pariwisata.

Perencanaan jangka pendek untuk peningkatan kemampuan masyarakat dalam memberikan pelayanan pada wisatawan sangat diperlukan untuk membentuk suatu ekosistem pariwisata yang berperilaku dan memiliki pemahaman sesuai prinsip-prinsip pengembangan pariwisata. Untuk bisa berkembang dan berkelanjutan tentu pariwisata itu harus melibatkan masyarakat sekitar baik sebagai pelaku langsung maupun pelaku tidak langsung. Oleh sebab itu perlu adanya pelatihan bagi masyarakat setempat mulai dari pelatihan dasar pariwisata, pelatihan kompetensi bidang pariwisata maupun pelatihan-pelatihan yang sifatnya strategik.

Fungsi manajerial perencanaan berikutnya adalah perencanaan jangka menengah pada kurun 6 s.d 10 tahun, yang mana perencanaan ini meliputi tiga bagian yaitu:

1. Pengembangan Infrastruktur: Fokus pada pembangunan aksesibilitas, sanitasi, dan fasilitas umum.

Dalam perencanaan pengembangan infrastruktur di daerah wisata Mekar Buana berdasarkan rencana tata ruang terbuka hijau di Karawang Selatan fokus utama adalah memastikan keterjangkauan, kebersihan, dan kenyamanan bagi wisatawan. Langkah-langkah strategis mencakup penyusunan rencana transportasi yang efisien untuk meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata, pembangunan fasilitas sanitasi umum yang bersih, serta pengembangan fasilitas umum seperti pusat informasi pariwisata dan area rekreasi. Penerapan manajemen proyek yang efektif, kolaborasi dengan pihak swasta untuk dukungan pendanaan, dan pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan infrastruktur menjadi inti dari perencanaan ini. Dengan demikian, upaya ini

diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Mekar Buana sebagai destinasi pariwisata melalui penguatan prasarana yang mendukung pengalaman wisatawan dan pertumbuhan berkelanjutan.

2. **Pengelolaan Lingkungan:** Perlu pengelolaan yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan, termasuk program penghijauan dan pengelolaan limbah.

Perencanaan pengelolaan lingkungan di daerah wisata Mekar Buana memprioritaskan pendekatan berkelanjutan dan pelestarian alam. Upaya harus difokuskan pada program penghijauan yang mencakup penanaman pohon, pemeliharaan ekosistem lokal, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Perencanaan telah memasukkan strategi pengelolaan limbah yang efisien untuk mencegah pencemaran lingkungan. Ini melibatkan implementasi sistem daur ulang, pengelolaan limbah organik, dan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, upaya pengelolaan lingkungan di Mekar Buana diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian alam, menjadikan daerah tersebut sebagai destinasi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

3. **Kerjasama dan Pemasaran:** Kolaborasi dengan pihak swasta, promosi melalui media digital dan partisipasi dalam pameran pariwisata regional/nasional. Dalam perencanaan kerjasama dan pemasaran di daerah wisata Mekar Buana, strategi kolaboratif dengan pihak swasta menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik destinasi. Melalui kemitraan dengan perusahaan-perusahaan lokal atau industri pariwisata, dapat diperoleh dukungan dalam hal investasi dan pengelolaan

fasilitas. Selain itu promosi melalui media digital menjadi langkah penting untuk menjangkau pasar lebih luas, dengan memanfaatkan platform seperti situs web resmi, media sosial dan aplikasi perjalanan. Keikutsertaan dalam pameran pariwisata regional dan nasional juga menjadi upaya efektif untuk memperkenalkan Mekar Buana kepada calon wisatawan dan pelaku industri pariwisata, membangun jejaring dan meningkatkan eksposur destinasi.

Fungsi manajerial dari perencanaan berikutnya adalah perencanaan jangka panjang pada kurun 11 s.d 20 tahun, yang mana perencanaan ini meliputi tiga bagian yaitu:

1. **Diversifikasi Produk Pariwisata:** Pengembangan atraksi pariwisata baru, pengenalan kearifan lokal, dan kegiatan berbasis budaya.

Dalam perencanaan jangka panjang diversifikasi produk pariwisata di daerah wisata Mekar Buana fokus utama adalah pada pengembangan atraksi baru, pengenalan kearifan lokal dan kegiatan berbasis budaya. Upaya diversifikasi mencakup penciptaan destinasi wisata yang unik dan menarik, seperti pengembangan tempat wisata alam, taman rekreasi atau acara budaya khas daerah. Selain itu, penting untuk memperkenalkan kearifan lokal melalui pengalaman autentik seperti tur panduan lokal, pelatihan kerajinan tangan tradisional, dan kuliner lokal yang mencerminkan kekayaan budaya Mekar Buana. Melibatkan komunitas lokal dalam proses ini akan meningkatkan partisipasi dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan diversifikasi produk pariwisata ini, Mekar Buana diharapkan dapat menarik berbagai jenis wisatawan, meningkatkan lama tinggal, dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.

2. **Pengembangan Kawasan Pariwisata:**

Pengaturan kawasan agar tetap mempertahankan nilai budaya dan alaminya.

Dalam perencanaan jangka panjang untuk pengembangan kawasan pariwisata di Mekar Buana, fokus utama adalah mengatur kawasan agar tetap mempertahankan nilai budaya dan alaminya. Pendekatan ini melibatkan upaya konservasi dan perlindungan terhadap warisan budaya dan alam yang unik, seperti mengidentifikasi dan menetapkan area konservasi, merancang kebijakan pembangunan yang berkelanjutan, dan mengatur batasan-batasan yang melindungi lingkungan serta kearifan lokal. Selain itu, perlu dilakukan pengelolaan pengunjung yang bijaksana, termasuk pembatasan kapasitas dan pembentukan jalur wisata yang ramah lingkungan, guna meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem dan kehidupan masyarakat lokal. Dengan menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan keberlanjutan, Mekar Buana diharapkan dapat terus menjadi destinasi yang menawarkan pengalaman unik dan autentik sambil merawat keindahan budaya dan alaminya untuk generasi mendatang.

3. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Perlu sistem monitoring yang terus-menerus untuk mengevaluasi dampak pembangunan pariwisata terhadap masyarakat lokal dan lingkungan.

Perencanaan jangka panjang untuk daerah wisata Mekar Buana, diperlukan sistem monitoring yang berkelanjutan guna mengevaluasi dampak pembangunan pariwisata terhadap masyarakat lokal dan lingkungan. Sistem ini harus mencakup indikator kinerja yang jelas untuk melacak dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan pariwisata. Evaluasi rutin akan memungkinkan identifikasi potensi

masalah dan kesempatan perbaikan, serta membantu pengambilan keputusan yang lebih informasional. Selain itu, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam proses monitoring dan evaluasi dapat memastikan bahwa perspektif mereka diakomodasi dan keberlanjutan dijaga. Dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang efektif, Mekar Buana dapat mengelola dampak pembangunan pariwisata secara bertanggung jawab, memastikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya serta alam, dan meningkatkan manfaat bagi masyarakat setempat.

4.2. *Pengorganisasian (Organizing)*

Pelaksanaan manajerial pengorganisasian pada wisata Mekar Buana melibatkan serangkaian kegiatan dan kebijakan untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan operasional destinasi pariwisata tersebut. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam pelaksanaan manajerial pengorganisasian wisata Mekar Buana:

1. **Pembentukan Otoritas Pariwisata melalui Penyusunan Struktur Organisasi**

Dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata di Mekar Buana telah disusun struktur organisasi yang jelas dan efisien melalui pembentukan otoritas pariwisata. Dengan menempatkan Bumdes Mekarbuana sebagai pengelola sentral yang bekerjasama dengan beberapa kelompok pariwisata yang dibentuk masyarakat. Struktur ini memusatkan tanggung jawab pada pengelolaan yang terkoordinasi dan berfokus pada keberlanjutan, pengembangan atraksi dan pemasaran destinasi. Otoritas pariwisata belum memiliki unit atau divisi yang berdedikasi untuk aspek-aspek kunci seperti pengembangan infrastruktur, keberlanjutan

- lingkungan, pemasaran, dan hubungan masyarakat. Selain itu, keterlibatan pihak swasta, partisipasi masyarakat lokal dan kolaborasi dengan pemerintah setempat perlu diintegrasikan dalam struktur organisasi. Dengan begitu, struktur organisasi yang terarah dan inklusif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing Mekar Buana sebagai destinasi unggul. Namun sangat disayangkan sampai saat ini struktur organisasi belum terintegrasi masih berjalan-sendiri-sendiri bentuknya masih bersifat koordinatif.
2. **Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis Komitmen pada Kearifan Lokal**
Area wisata Mekarbuana melakukan pengorganisasian masyarakat lokal dalam tenaga kerja pariwisata menjadi landasan penting dalam upaya pengelolaan sumber daya manusia. Komitmen pada prinsip-prinsip kearifan lokal tercermin dalam setiap aspek pengelolaan tenaga kerja di area wisata tersebut. Melibatkan masyarakat lokal dalam proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karir tidak hanya memastikan partisipasi aktif mereka dalam industri pariwisata, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dengan aspek budaya dan tradisional yang otentik. Dengan memanfaatkan pengetahuan lokal, nilai-nilai budaya, dan keterampilan komunitas, Mekarbuana berusaha membangun model pengelolaan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam hal ini, prinsip-prinsip kearifan lokal tidak hanya dijunjung tinggi, tetapi juga diintegrasikan dengan baik dalam upaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian warisan budaya serta lingkungan.
 3. **Pengelolaan Keuangan menerapkan Manajemen Pendapatan dan Pengeluaran**
Dalam pelaksanaan pengorganisasian di area wisata Mekarbuana, manajemen pendapatan dan pengeluaran menjadi fokus utama untuk mencapai keberlanjutan keuangan. Pendekatan cermat diterapkan dalam mengelola sumber daya keuangan, dengan merinci pendapatan dari berbagai sumber seperti tiket masuk, layanan tambahan, dan kemitraan dengan pihak swasta. Pengeluaran diarahkan pada pemeliharaan infrastruktur, peningkatan fasilitas, dan inisiatif keberlanjutan. Selain itu, strategi penentuan harga yang bijaksana diterapkan untuk mencapai keseimbangan antara daya saing dan keberlanjutan keuangan. Dengan manajemen pendapatan dan pengeluaran yang efektif, Mekarbuana bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansialnya guna mendukung pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan daya tarik pariwisata yang membuat pengalaman wisatawan menjadi lebih bermakna dan berkesan.
 4. **Pemasaran dan Promosi Menerapkan Strategi Pemasaran Terpadu**
Dalam pelaksanaan pengorganisasian di area wisata Mekarbuana, diterapkan strategi pemasaran terpadu yang mencakup berbagai pendekatan untuk memaksimalkan daya tarik destinasi. Langkah-langkah strategis melibatkan promosi aktif melalui media digital untuk menjangkau audiens global, memanfaatkan potensi jejaring sosial, dan meningkatkan keterlibatan secara daring. Selain itu, Mekarbuana aktif berpartisipasi dalam pameran pariwisata regional dan internasional, memperluas jangkauan promosi dan menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan industri pariwisata. Kerjasama yang kuat dengan agen

perjalanan lokal dan internasional juga menjadi bagian integral dari strategi, memastikan distribusi informasi yang efektif dan mempermudah akses wisatawan ke destinasi. Dengan pendekatan terpadu ini, Mekarbuana berusaha membangun citra yang kuat, meningkatkan visibilitasnya di pasar pariwisata, dan menarik perhatian beragam segmen pasar untuk meningkatkan kunjungan dan kontribusi ekonomi ke daerah tersebut.

4.3. Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan manajerial *actuating* atau langkah menggerakkan komponen organisasi di sektor wisata pada wisata Mekar Buana. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam pelaksanaan manajerial *actuating* di wisata Mekar Buana:

1. Perencanaan Kegiatan Wisata
Melalui pelaksanaan *actuating* langkah awal adalah menetapkan tujuan dan sasaran wisata Mekar Buana. Merencanakan kegiatan dan atraksi yang akan ditawarkan kepada pengunjung. Mengidentifikasi segmen pasar yang menjadi target utama. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan merencanakan kegiatan serta atraksi yang sesuai, Mekar Buana dapat memulai proses *actuating* dengan landasan yang kuat untuk menggerakkan komponen organisasi menuju pencapaian tujuan wisata yang diinginkan. Lakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal Mekar Buana.
2. Pengembangan Program dan Layanan
Selanjutnya masuk pada proses mengembangkan program wisata yang menarik dan beragam. Meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung. Menyesuaikan program dengan kebutuhan dan preferensi pasar. Melalui pengembangan program wisata yang

menarik, beragam, dan terkini, Mekar Buana dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan kepuasan mereka, sekaligus memperkuat posisinya sebagai destinasi pariwisata yang menarik.

3. Pemasaran dan Promosi
Merancang strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas Mekar Buana. Menggunakan berbagai saluran media dan jejaring sosial untuk mempromosikan destinasi. Mengembangkan kemitraan dengan agen perjalanan dan pihak terkait. Menggabungkan berbagai saluran media dan metode pemasaran dapat menciptakan strategi yang kuat untuk meningkatkan visibilitas Mekar Buana dan menarik lebih banyak pengunjung. Penting untuk terus memantau dan menyesuaikan strategi pemasaran sesuai dengan perubahan tren dan kebutuhan pasar.
4. Manajemen Keuangan
Membuat anggaran yang realistis untuk kebutuhan operasional dan promosi. Melakukan pemantauan dan pengendalian biaya. Menilai kinerja keuangan secara berkala. Identifikasi area-area di mana penghematan dapat dicapai tanpa mengorbankan kualitas atau layanan. Evaluasi kinerja keuangan Mekar Buana berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Melalui langkah-langkah ini, Mekar Buana dapat membuat anggaran yang realistis, memantau dan mengendalikan biaya dengan efektif, serta mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.
5. Keberlanjutan Lingkungan
Memperhatikan praktik keberlanjutan untuk melestarikan lingkungan di sekitar wisata Mekar Buana. Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional sehari-hari. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional sehari-hari, Mekar Buana

dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan dan memberikan pengalaman wisata yang bertanggung jawab bagi pengunjungnya. Keberlanjutan bukan hanya keuntungan bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik dan reputasi destinasi wisata di mata masyarakat dan wisatawan.

6. **Evaluasi dan Umpan Balik**
Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja operasional. Mengumpulkan umpan balik dari pengunjung dan melibatkan mereka dalam perbaikan. Menyesuaikan strategi berdasarkan hasil evaluasi. Melalui siklus evaluasi berkala, Mekar Buana dapat terus meningkatkan kualitas layanan, merespons perubahan kebutuhan pasar, dan memastikan bahwa operasional mereka berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Hal ini juga membantu menciptakan pengalaman yang lebih positif bagi pengunjung dan memperkuat citra positif destinasi wisata.
7. **Kerjasama dengan Pihak Terkait**
Membangun kemitraan dengan pihak terkait, seperti pemerintah lokal, komunitas setempat, dan industri terkait. Menjalin hubungan yang baik dengan penyedia layanan pendukung seperti transportasi dan akomodasi. Melalui pendekatan kolaboratif ini, Mekar Buana dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pihak terkait, menciptakan dampak positif pada ekonomi lokal, dan meningkatkan kualitas layanan wisata. Ini juga akan membantu menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang.
8. **Pemeliharaan Fasilitas dan Infrastruktur**
Memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur wisata Mekar Buana tetap terjaga dengan baik. Melakukan perawatan preventif untuk mencegah

kerusakan atau kekurangan. Dengan mengambil langkah-langkah ini, Mekar Buana dapat meminimalkan risiko kerusakan atau kekurangan fasilitas dan infrastruktur, memastikan pengalaman yang aman dan nyaman bagi pengunjung, dan merawat daya tarik wisata secara berkelanjutan. Perawatan preventif yang baik juga dapat membantu mengurangi biaya jangka panjang dan memperpanjang umur pakai fasilitas.

4.4. *Evaluasi (Controlling)*

Pelaksanaan manajerial controlling adalah proses mengawasi jalannya aktivitas bisnis wisata di sektor wisata pada wisata Mekar Buana. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam pelaksanaan manajerial controlling di wisata Mekar Buana:

1. **Penetapan Standar Kinerja**
Tetapkan standar kinerja yang jelas untuk berbagai aspek operasional, termasuk layanan pelanggan, kebersihan, keamanan, dan efisiensi operasional. Standar ini dapat mencakup *key performance indicators* (KPI) yang relevan dengan tujuan dan strategi bisnis wisata Mekar Buana.
2. **Pemantauan Aktivitas Operasional**
Gunakan sistem pemantauan untuk mengawasi aktivitas operasional sehari-hari. Implementasikan teknologi dan perangkat lunak yang memungkinkan pemantauan real-time dan pelaporan di wisata Mekar Buana. Melalui implementasi teknologi pemantauan yang tepat, Mekar Buana dapat meningkatkan responsifitas, efisiensi, dan keselamatan operasional. Data yang dikumpulkan juga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata.
3. **Evaluasi Penggunaan Sumber Daya**
Monitor penggunaan sumber daya, termasuk tenaga kerja, bahan, dan waktu. Evaluasi efisiensi dan

identifikasi potensi penghematan atau peningkatan produktivitas. Dengan melakukan pemantauan yang cermat dan evaluasi secara berkala, Mekar Buana dapat mengidentifikasi peluang penghematan, meningkatkan produktivitas, dan mencapai efisiensi operasional yang optimal. Pemantauan yang terus-menerus juga memungkinkan adaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan kebutuhan pelanggan.

4. **Pengendalian Anggaran**
Bandingkan anggaran dengan pengeluaran aktual. Identifikasi dan analisis penyimpangan anggaran, serta tentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Melalui pemantauan dan evaluasi yang cermat, serta pengambilan tindakan yang tepat, Mekar Buana dapat menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi pengeluaran, dan tetap berfokus pada pencapaian tujuan bisnis.
5. **Audit Internal**
Lakukan audit internal secara berkala untuk menilai kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan operasional. Tinjau proses-proses kunci untuk memastikan keefektifan dan efisiensi.
6. **Pengukuran Kepuasan Pelanggan**
Lakukan survei dan pengukuran secara rutin terhadap kepuasan pelanggan. Analisis umpan balik pelanggan untuk mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan. Gunakan metrik kinerja untuk mengukur kinerja karyawan. Berikan umpan balik reguler dan pertimbangkan pelatihan atau pengembangan tambahan jika diperlukan.
7. **Pemantauan Keselamatan dan Keamanan**
Pantau kepatuhan terhadap standar keselamatan dan keamanan. Lakukan inspeksi rutin untuk menilai dan memastikan lingkungan yang aman bagi pengunjung dan karyawan. Pemantauan dan inspeksi keselamatan yang konsisten akan membantu Mekar

Buana untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan, memastikan lingkungan yang aman, dan memenuhi standar keselamatan yang berlaku. Selain itu, komunikasi yang efektif dan pelibatan pihak eksternal dapat memberikan perspektif tambahan untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Mekar Buana-Karawang, peran manajerial sangat penting untuk memastikan keberlanjutan, pengelolaan yang efisien, dan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat setempat. Pengelola dan masyarakat akan wisata berkelanjutan tentu saja mendukung dari segi teknis dan manajerialnya. Keempat fungsi manajerial yang dimaksud adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Penempatan dan Pengontrolan (*Planning, organizing, actuating* dan *controlling*) sudah berjalan dengan baik sesuai fungsinya. Manajer bertanggung jawab untuk merumuskan visi dan misi pariwisata berkelanjutan Desa Mekar Buana-Karawang. Menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Merancang program wisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan, budaya lokal, dan kesejahteraan komunitas

6. REFERENSI

- A. Gima Sugiama (2013). *Manajemen Aset Pariwisata Bandung*: Guardaya Intimarta.
- A.J, Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Administrasi Publik, 1(4), 135-143.
- Angriani, Selly. 2019. *Segmentasi Pengunjung Objek Wisata Pulau Cinta Teluk Jering Kabupaten Kampar*. JOM FISIP: Pekanbaru.
- Arida, I Nyoman Sukma, Nyoman Sunarta. 2017. *Priwisata Berkelanjutan*. Cakra Press: Denpasar.

- Arida, I. N. (2017). Ekowisata (Pengembangan Partisipasi lokal dan Tantangan Ekowisata). Bali : Cakra Press.
- Bateman, T.S., Snell, S.A. (2018). Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif. Jakarta: Salemba Empat.
- Gulati, R., Mayo, A. J., & Nohria, N. (2017). Management : an integrated approach. Boston: MA Cengage Learning
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ida Ayu Putu Widiati dan Indah Permatasari. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Volume 16, Nomor 1 2022
- Kinicki, Angelo., & Williams, Brian K. 2018. Management A Practical Introduction 7th ed. New York, America: McGraw-Hill International Edition.
- Lloyd, Robert & Aho, Wayne. (2020). The Four Functions of Management - An essential guide to Management Principles The Four Functions of Management - An essential guide to Management Principles. Management Open Educational Resources. Journal Tourism Management. Griffith university Australia
- Primadany, S. R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Jurnal Administrasi Publik, 1(4), 135-143
- Weaver, David B. 2012. Organic, incremental and induced paths to sustainable
- Yerik Afrianto Singgalen Dan Elly Esra Kudubun (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata. Jurnal Ekonomi dan Bisnis UKSW 2018
- UU No 10 tahun 2009 bahwa Kepariwisataaan.